

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE*
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Asri Ayuwanjati
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
asri.ayu71@gmail.com

Abstrak

Model-model pembelajaran yang bervariasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi. Model *picture and picture* menjadi salah satu model kooperatif yang tepat digunakan saat mengajar. Dengan digunakannya gambar dalam penjelasan materi, peserta didik akan lebih memahami dan mudah mengerti tentang materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi melalui model *picture and picture* peserta didik kelas III. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SD Negeri Bangunrejo 2, yang berjumlah 16 peserta didik. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data observasi dan analisis data tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang berhasil sebanyak 4 peserta didik atau 25% dengan nilai rata-rata kelas 65,00. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus II. Tingkat keberhasilan peserta didik meningkat menjadi 7 peserta didik atau 43,75%, dengan nilai rata-rata kelas 73,12. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan tindakan siklus III. Tingkat keberhasilan peserta didik meningkat menjadi 14 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 80,62. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas III SD Negeri Bangunrejo 2.

Kata Kunci: keterampilan menulis deskripsi, model *picture and picture*.

Abstrak

A variety of learning models are needed in the learning process. The selection of the learning model should be adjusted to the material. The picture and picture model is one of the appropriate cooperative models for teaching. By using pictures in the explanation of the material, the learners will have a better understanding and easy to understand the material that has been taught. This research aimed to improve the ability of writing descriptions through picture and picture model of grade III students. The researcher applied Classroom Action Research (CAR) as the type of research. The subjects of the research were 16 students in grade III of SD Negeri Bangunrejo 2. The object of the research is the skill of writing descriptions. The data were collected through observation, documentation, and tests. The data analysis technique uses observation data analysis and test data analysis. The results showed an improvement. In cycle I, there found 4 students or 25% with an average grade of 65,00. Then in cycle II, the success rate of students increased to 7 students or 43,75% with an average grade of 73,12. In cycle III, the success rate of students increased to 14 students with an average grade of 80,62. The research result indicate that the use of a picture and picture model can improve writing skill student in grade III of SD Negeri Bangunrejo 2.

Keywords: *writing description skill, picture and picture model*

1. Pendahuluan

Pada proses pembelajaran kemampuan peserta didik untuk menerima pelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru ketika mengajar. Kemampuan peserta didik dalam mendalami atau memahami merupakan suatu hal yang sangat penting. Guru dituntut profesional dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penggunaan media, model dan metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar terciptanya tujuan pembelajaran secara maksimal. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis peserta didik juga merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengandung berbagai keterampilan yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mengembangkan diri. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi antar sesama manusia, berkomunikasi menggunakan bahasa lisan juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Mundziroh et al., 2013). Menulis merupakan sebuah kemampuan motorik yang dapat dikembangkan dengan kegiatan lain seperti bermain, peserta didik dapat menuliskan apa yang ia lakukan. Dengan menulis peserta didik juga dapat menuliskan sesuatu yang dilihatnya atau yang di impikannya. Agar dapat terlaksana dengan baik, diperlukan keterampilan berbahasa yaitu menulis deskripsi.

Pada dasarnya menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja melainkan juga merupakan pengungkapan ide ilmu pengetahuan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Sebagai proses, menulis merupakan serangkaian kegiatan yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu pramenulis, dan penulisan. Selain sebagai proses, menulis juga merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berfikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan Saddhono (2014:151-153). Kegiatan menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak luput dengan yang namanya penggunaan bahasa sebagai sarana dalam berinteraksi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui bahasa manusia dapat saling berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia. lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis (Krismasari Dewi et al., 2019). Tulisan dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dalam masyarakat, maka seseorang perlu belajar menulis dengan baik. Menulis merupakan salah satu keterampilan dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Aktivitas menulis bukan hanya sekedar menyalin kata - kata dan kalimat – kalimat, melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran – pikiran, gagasan – gagasan, ide dalam suatu struktur yang logis, teratur, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh

pembacanya. Menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan melakukan praktik dan banyak berlatih. Keterampilan menulis sangat erat hubungannya dengan keterampilan lainnya yaitu menyimak, membaca berbicara. Dengan urutan yang teratur, pada mulanya setiap orang pada saat masih kecil akan melalui masa untuk belajar menyimak bahasa terlebih dahulu, kemudian belajar berbicara, setelah itu akan dapat membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis perlu dimulai dari mengenal huruf, menyusun kata, membentuk kalimat, paragraf sampai menulis karangan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengajarkan Bahasa Indonesia menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik untuk menciptakan interaksi antara peserta didik, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat maksimal. (Sulfemi & Minati, 2018).

Menurut Susanto (2013:241) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia berupa menyimak, berbicara, membaca, menulis yang dimodali dengan kosakata, yaitu aktifitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Menulis sebagai keterampilan seseorang dalam mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis permulaan pada jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 2 yaitu keterampilan menulis permulaan dan keterampilan menulis lanjut. Pada kelas rendah peserta didik di fokuskan pada kegiatan menulis menyalin, menjiplak, menebalkan sedangkan pada keterampilan menulis lanjut peserta didik di harapkan dapat mengungkapkan informasi atau perasaan pada sebuah tulisan deskripsi maupun petunjuk. Peran guru sangatlah penting bagi peserta didik dalam kegiatan menulis. Guru mengarahkan peserta didik dalam belajar menulis. Untuk dapat memiliki pemahaman dan keterampilan menulis diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta memanfaatkan media yang tepat atau cocok. Dengan menulis, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang dituangkan kedalam bentuk tulisan, mengembangkan kreativitas dan juga dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi. tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif. Dalam pembelajaran peserta didik diharapkan dapat menulis deskripsi secara sederhana sesuai dengan tema atau objek.

Deskripsi merupakan jenis tulisan yang di paparkan dengan kata-kata yang menceritakan suatu benda atau tempat, suasana agar pembaca dapat melihat, mendengar dan merasakan sendiri. Keterampilan menulis harus selalu dilatih secara terus menerus dan secara sistematis. Untuk menumbuhkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik maka guru harus memberikan pembelajaran menulis deskripsi yang menyenangkan sehingga menarik minat peserta didik serta membiasakan peserta untuk belajar menulis. Seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis peserta didik, cara mengembangkan keterampilan menulis, dan perkembangan tulisan peserta didik. Dalam mengembangkan keterampilan menulis, diperlukan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Penggunaan model *Picture and Picture* dapat digunakan karena model tersebut merupakan salah satu metode

yang inovatif dan kreatif. Menurut Hamdayama (2014: 229) metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah metode pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pada pelaksanaannya media gambar digunakan sebagai objek yang akan di deskripsikan oleh peserta didik. Dengan penggunaan gambar akan membuat peserta didik tertarik dan penasaran dengan apa yang tertera pada gambar. Media gambar dapat merangsang peserta didik agar lebih termotivasi dan tertarik pada pembelajaran. Peserta didik dapat melihat langsung gambar yang akan mereka diskripsikan sehingga mereka mendapat kemudahan dan pemahaman dalam menulis deskripsi, selain itu peserta didik terlebih dahulu mengurutkan gambar yang belum berurutan sehingga akan menambah rasa penasaran mereka dan akan membuat peserta didik fokus untuk mengurutkan gambar.

Realita pada sekolah dasar, masih terdapat beberapa hambatan atau masalah yang menyebabkan kurang maksimalnya keterampilan dalam menulis deskripsi. Peserta didik merasa sulit dan kebingungan dengan apa yang akan dipaparkan dalam menulis deskripsi. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor misalnya peserta didik yang kurang konsentrasi dalam pelajaran sehingga tidak memahami apa yang di jelaskan oleh guru, mereka lebih asik bermain atau mengobrol dengan temannya karena menurut mereka pembelajaran kurang menyenangkan, kurangnya penggunaan media pembelajaran juga menyebabkan peserta didik kurang memahami atau tertarik pada pelajaran. Selain itu guru biasanya memiliki masalah dalam menentukan model atau media yang tepat, sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta didik hanya focus pada guru saja sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membuat peserta didik merasa bosan. Kondisi tersebut menyebabkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik rendah. Pemahaman peserta didik akan pelajaran pun juga rendah sehingga tujuan belajar tidak tercapai.

Pada hasil observasi di kelas yang dilakukan oleh peneliti pada kelas III SD Negeri Bangunrejo 2 ditemukan permasalahan bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik belum optimal. Faktor yang terdapat pada peserta didik yaitu dalam menulis deskripsi masih belum paham dengan cara menuliskannya. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif. Kemudian peserta didik juga belum fokus atau tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik mengobrol dengan temannya atau bermain sendiri saat pelajaran berlangsung. Peserta didik juga masih bingung dalam menulis deskripsi berdasar gambar yang sesuai dengan materi yang diberikan. Adapun faktor dari guru yaitu kegiatan belajar masih berpust pada guru. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik. Peserta didik hanya mendengarkan guru dan belajar melalui buku paket. Guru lebih banyak emnggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan karena dalam proses pembelajaran kurang bervariasi atau monoton. Dengan adanya hal tersebut, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi tentu sangatlah penting agar

tujuan belajar tercapai. Penggunaan model *picture and picture* menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan visual kemudian peserta didik akan lebih tertarik dengan berbagai macam gambar yang disajikan sesuai dengan materi yang diberikan. Penggunaan model pembelajaran ini peserta didik dapat mengembangkan tulisannya dengan menulis deskripsi dan akan lebih memahami materi pembelajaran yang disajikan, karena peserta didik tidak hanya diam mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Model pembelajaran *Picture and Picture* diharapkan dapat membantu permasalahan dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik SD Negeri Bangunrejo 2.

2. Kajian Literatur

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis (Suparno, 2011:1.29). Selain itu menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna (Dalman, 2016:7).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa dengan menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang dapat digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis memiliki beberapa bentuk, salah satunya menulis deskripsi. Menulis deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, dan perasaan penulisnya (Suparno, 2011: 111). Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Menurut Dalman (2016:94) wacana dekripsi merupakan wacana yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata, sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang di deskripsikan penulis. Menurut Muslich (2011: 128) menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai citra penulisnya. Dari penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan jenis tulisan, ragam wacana atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca dapat ikut merasakan dan melihat sendiri

objek tersebut. Segala sesuatu yang digambarkan dalam tulisan deskripsi merupakan merupakan hasil pengamatan panca indera manusia. Keraf (dalam Dalman 2015:95) mengemukakan cirri-ciri tulisan deskripsi sebagai berikut:

- a. Deskripsi berisi tentang perincian-perincian yang jelas sehingga objeknya terpandang di depan mata
- b. Deskripsi dapat menimbulkan kesan dan daya khayal atau imajinasi di pembaca.
- c. Deskripsi berisi penjelasan yang menarik minat pembaca.
- d. Deskripsi menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
- e. Deskripsi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan mendorong motivasi peserta didik untuk belajar lebih fokus dan menyenangkan, karena guru menyampaikan pembelajaran secara inovatif dan kreatif. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce & Weil dalam Rusman, 2011: 133). Mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaannya guru harus memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai konsep-konsep dan cara pengimplementasian model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi peserta didik di kelas. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011:89). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai

oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini pada proses pelaksanaannya guru menggunakan alat bantu seperti media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu media gambar diharapkan peserta didik dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik dalam kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga hal yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* menurut Istarani (2012:7) adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi Guru menyampaikan pengantar pembelajaran, Guru menyajikan atau memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi. Sedangkan menurut (Huda, 2015: 236) langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* yaitu:

- a. Penyampaian Kompetensi, guru menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan
- b. Presentasi Materi, pada tahap penyajian materi guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran dengan memberikan motivasi pada beberapa peserta didik yang kemungkinan masih belum siap.
- c. Penyajian gambar, pada tahap ini guru menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
- d. Pemasangan gambar, pada tahap ini guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.
- e. Penjajakan, pada tahap ini guru menanyakan pada peserta didik tentang alasan atau dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya.
- f. Penyajian kompetensi, berdasarkan komentar atau penjelasan atau gambar guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Penutup, diakhir pembelajaran guru dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Berikut ini adalah langkah langkah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis deskripsi:

- a. Motivasi dan apersepsi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Peserta didik memperhatikan bermacam gambar yang ditunjukkan oleh guru dan mengurutkan gambar sehingga menjadi urutan yang tepat.
- d. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai gambar tersebut.
- e. Guru menyampaikan materi pokok pelajaran
- f. Setiap peserta didik mengerjakan LKPD
- g. Guru membimbing peserta didik
- h. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya
- i. Peserta didik yang lain menanggapi

- j. Guru memberikan umpan balik terhadap tanggapan peserta didik
- k. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik
- l. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- m. Guru memberikan tindakan lanjut

Menurut Istarani (2011:8) pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan model *picture and picture*, diantaranya: Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar – gambar mengenai materi yang dipelajari, dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar, pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru atau pengajar. Selain itu adapun kelemahan pembelajaran *picture and picture* diantaranya: Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran, sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki, Baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran, tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Dari pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* tidak hanya mempunyai kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi kelemahan tersebut dapat kita atasi dengan ide-ide kreatif dan keterampilan yang kita miliki.

Media merupakan sumber belajar yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Djamarah (2010:120) media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media sangat penting dalam proses pembelajaran karena media dapat mempermudah peserta didik dalam menangkap atau menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media yang digunakan disesuaikan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi. Media sangat penting dalam sebuah pembelajaran. menurut Daryanto (2010:5) secara umum media mempunyai kegunaan antara lain:

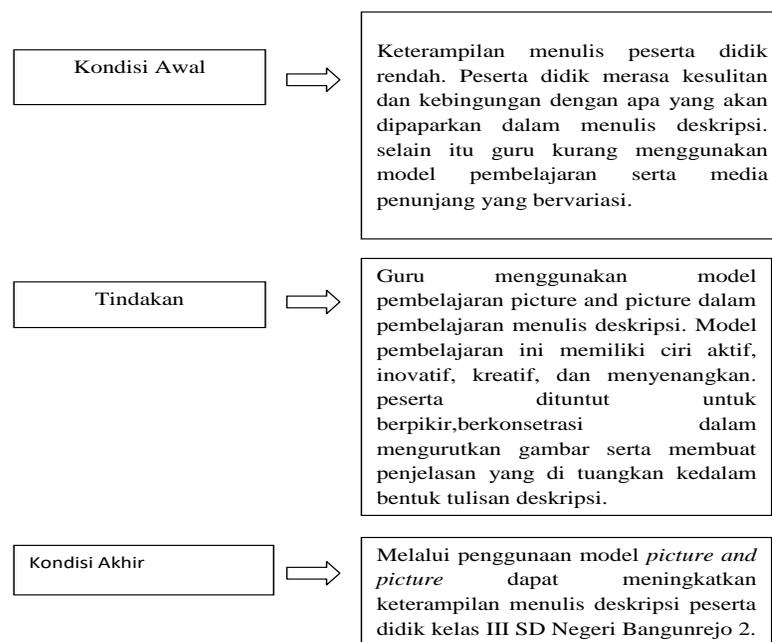
- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditor dan kinestiknya.

- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Media gambar dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik sehingga membantu peserta didik sehingga membantu dalam memahami dan mengingat informasi pembelajaran. Media gambar termasuk media grafis atau visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam symbol simbol komunikasi visual (Sardiman, 2011:2008). Sardiman mengemukakan kelebihan media gambar yaitu: gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak bawa ke objek / peristiwa tersebut. Media gambar dapat mengatasi hal tersebut, gambar harganya murah, mudah didapat, dan mudah dalam penggunaannya.

Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat disajikan dengan kreatifitas dari pendidik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Untuk memahami pembelajaran diperlukan ketelitian, dan juga pemahaman. Menulis merupakan keterampilan manusia dalam menyampaikan gagasan atau ide dari apa yang mereka lihat, rasakan atau yang dialami. Menulis juga digunakan sebagai sarana mengumpulkan informasi. Pembelajaran menulis deskripsi disekolah biasanya dilakukan dengan melihat pada buku kemudian di tuangkan ke dalam tulisan akan tetapi tidak dijelaskan secara rinci sesuai dengan apa yang ada di buku. Tidak heran banyak peserta didik kurang konsentrasi sehingga merasa kesulitan dalam menuliskan deskripsi. Kemudian peserta didik juga merasa bosan dan kurang tertarik dengan menlis deskripsi.

Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* disertai dengan media dalam pembelajaran akan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis deskripsi juga peserta didik akan lebih tertarik, serta lebih memahami apa yang di ajarkan. Karena dengan penggunaan model tersebut peserta didik dituntut untuk berusaha bekonsentrasi mengurutkan gambar yang sesuai dan logis kemudian menuliskan deskripsinya secara baik dan benar. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut.



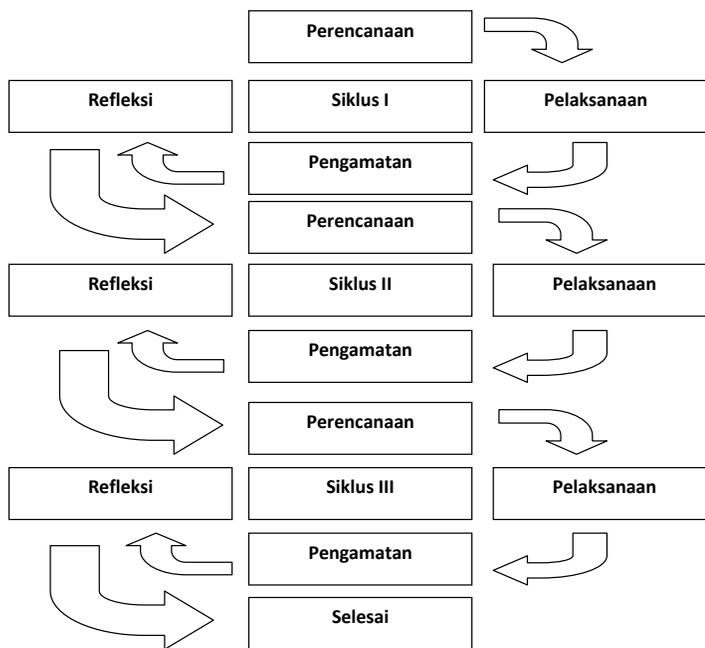
3. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SD Negeri Bangunrejo 2, Tahun ajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Model pembelajaran yang digunakan *picture and picture*. . Metode pencarian data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatifnya berupa informasi mengenai aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui model *picture and picture*. Untuk data kuantitatifnya berupa hasil dari keterampilan menulis deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data hasil observasi merupakan teknik analisis data secara kualitatif. Data observasi yang telah diperoleh kemudian dipersentase, dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh peserta didik dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan menulis deskripsi peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, Tes dan Dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data yang di inginkan dengan pengamatan sesuai dengan pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang berisi tentang aktivitas peserta didik dalam kegiatan menulis deskripsi menggunakan model *Picture and Picture* pada saat pembelajaran berlangsung. Tes kemampuan menulis deskripsi disusun dengan melihat materi pembelajaran dan kemudian disusun menjadi kisi-kisi soal. Keberhasilan suatu penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik, berkaitan dengan peserta didik,

pembelajaran dan suasana belajar. Penelitian dapat dianggap berhasil apabila pencapaian menulis deskripsi memperoleh presentase 75% dari jumlah peserta didik dengan masing-masing peserta didik telah menguasai nilai minimal 75 atau kategori baik. Adapun tahap-tahap yang di tempuh dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

Gambar 1. Tahapan Penelitian



4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di hitung dengan menggunakan data tes. Data tes berupa menulis deskripsi berdasarkan gambar yang disusun, model pembelajaran yang digunakan yaitu *picture and picture*. Pada tiap siklus dilakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik, menggunakan lembar observasi yang terdapat beberapa indikator. Penggunaan model *picture and picture* terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Tahap kedua, guru menyajikan materi sebagai pengantar. Tahap ketiga guru menunjukkan gambar-gambar berkaitan dengan materi. Tahap ke empat, guru menunjuk peserta didik secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis tahap kelima, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Tahap ketujuh, dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Tahap kedelapan, kesimpulan/ rangkuman. Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Hasil tersebut kemudian di deskripsikan dan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran. Aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi, menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan menulis deskripsi siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Antar Siklus

	Keterangan		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Presentase	69,38%	73,74%	88,12%

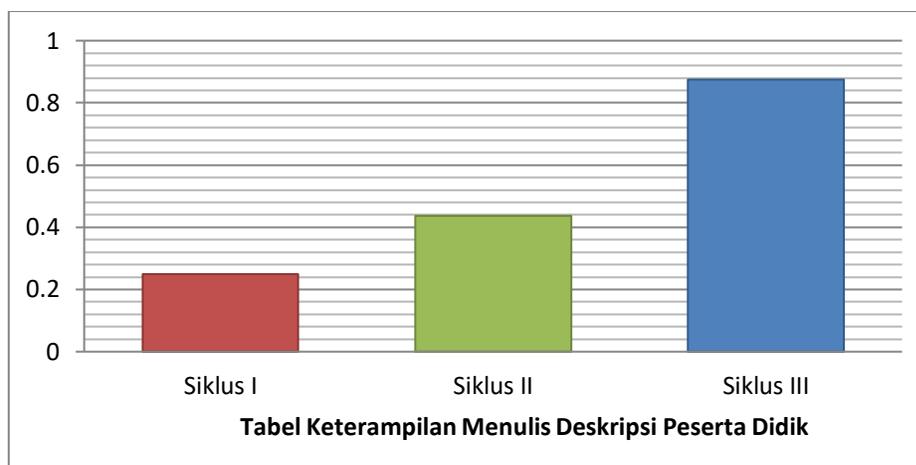
Pada kegiatan siklus I jumlah peserta didik yang berhasil yaitu 4 peserta didik dengan presentase 25% sedangkan peserta didik yang belum mencapai keberhasilan yaitu sejumlah 12 peserta didik dengan presentase 75%. Pada siklus II diperoleh rata-rata menulis deskripsi sebesar 73,12 dengan presentase keberhasilan 43,75%. Rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada nilai siklus I dengan rata-rata 65 dengan presentase keberhasilan 25%. Pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 80,62 dengan presentase keberhasilan 87,50%. Rata-rata nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada nilai siklus I dan nilai siklus II. Pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model *picture and picture* dilaksanakan selama tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan hasil tes keterampilan menulis deskripsi pada siklus I, II dan III dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Data Perbandingan Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Menulis Deskripsi

No	Nilai	Kriteria	Frekuensi		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	85 – 100	Sangat Baik	-	4	7
2.	75 – 84	Baik	4	3	9
3.	51 – 74	Cukup	12	9	-
4.	0 – 50	Kurang	-	-	-
Jumlah Peserta didik			16	16	16

No	Nilai	Frekuensi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Terendah	55	60	75
2.	Nilai Tertinggi	80	90	90
3.	Peserta Didik Berhasil	4	7	14
4.	Peserta Didik Belum Berhasil	12	9	2
5.	Nilai Rata – Rata Kelas	65,00	73,12	80,62

Presentase Keberhasilan	25%	43,75%	87,50%
-------------------------	-----	--------	--------



Berdasarkan gambar diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis deskripsi menggunakan model *Picture and Picture* pada peserta didik kelas III SDN Bangunrejo 2 terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari presentase perolehan nilai keterampilan menulis deskripsi siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing – masing sebesar 25%, 43,75% dan 87,50%.

5. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Proses pembelajaran pada siklus I berlangsung tidak sesuai rencana, namun seiring berjalannya waktu suasana pembelajaran dapat kondusif. Beberapa peserta didik menyimak penjelasan materi dari guru akan tetapi ada beberapa peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya sehingga mengganggu proses pembelajaran. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan tegas guru memberi teguran sehingga peserta didik dapat menyimak dan fokus pada pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan menyusun gambar acak. Peserta didik diminta menyusun gambar acak kemudian menjelaskan terkait gambar yang sudah disusun. Kemudian guru memberi lembar kerja peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyusun gambar acak kemudian menempelkannya pada lembar kerja, lalu mendeskripsikan sesuai gambarnya. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dipelajari.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Picture And Picture* pada siklus I, peserta didik masih belum mampu menulis deskripsi sesuai gambar yang diberikan dengan baik. Dapat dilihat pada rata-rata nilai tes menulis deskripsi siklus I yaitu 65. Banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang terampil dalam menulis deskripsi. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Peserta didik kurang berkonsentrasi dan kurang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Peserta didik belum paham tentang cara menulis deskripsi

3) Peserta didik tidak serius mengikuti pembelajaran

Pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus II. Sama halnya dengan siklus I Proses pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan. Proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Aktivitas peserta didik juga menunjukkan tingkat yang lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Namun masih ada sebagian peserta didik yang tidak fokus pada pelajaran. Dalam menyampaikan materi, guru memberikan contoh dengan benda yang ada dikelas juga menggunakan gambar sehingga membantu pemahaman peserta didik. Peserta didik menyusun gambar yang saling berkaitan dan membuat teks deskripsi tersebut. Setelah selesai peserta didik dan guru merefleksi tentang menulis deskripsi berdasarkan gambar yang mereka susun. Pada Proses pembelajaran siklus II telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam menulis deskripsi. Rata-rata nilai tes menulis deskripsi sebelumnya 65 meningkat menjadi 73,12. Presentase ketuntasan pada siklus ini 43,75%. Akan tetapi, masih terdapat permasalahan sehingga dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan selanjutnya pada siklus III. Proses pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan. Nilai tes menulis deskripsi pada siklus III mengalami peningkatan yang lebih baik. rata-rata nilai hasil tes menulis deskripsi sebesar 81,25 nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,12 dari siklus II sebesar 73,12. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 75 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 90. Presentase keberhasilan pada siklus ini yaitu 87,50%. Adapun peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus II menuju III yaitu sebesar 14,38% dengan presentase pada siklus II yaitu 73,74% meningkat menjadi 88,12% pada siklus III. Hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Peserta didik sudah fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Peserta didik aktif bertanya dan aktif mengikuti pelajaran. Selain itu hasil belajar mereka juga baik, peserta didik dapat menulis deskripsi sesuai dengan gambar yang diberikan. Penggunaan model *Picture and Picture* sangat membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan gambar mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan ide untuk menulis deskripsi. Gambar yang disajikan berkaitan dengan pembelajaran dapat meningkatkan imajinasi peserta didik seolah-olah mereka sedang mengalami hal yang ada digambar, sehingga dapat menuangkan kedalam bentuk tulisan deskripsi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik SD Negeri Bangunejo 2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil tes menulis deskripsi peserta didik. Dalam penelitian ini nilai rata-rata tes peserta didik pada siklus I yaitu 65 menjadi 73,12 pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 80,62. Keterampilan menulis deskripsi

menggunakan model *Picture and Picture* dinyatakan berhasil jika pencapaian menulis deskripsi memperoleh presentase 75% dari jumlah peserta didik dengan masing-masing peserta didik telah menguasai nilai minimal 75 atau kategori baik. Jumlah peserta didik yang kriteria keberhasilan pada siklus I yaitu 4 peserta didik atau 25 %. Pada siklus II peserta didik yang mencapai kriteria keberhasilan sebesar 43,75%. Pada siklus III peserta didik yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Bagi Guru, Guru kelas dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru hendaknya berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang proses pembelajaran yang menarik, inovatif efektif, kreatif menyenangkan. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran. (2) Bagi Peserta Didik, Peserta didik hendaknya lebih berani bertanya apabila ada hal yang belum dipahami pada pelajaran. Peserta didik juga harus berkonsentrasi dan memperhatikan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *picture and picture* supaya dalam menulis deskripsi peserta didik dapat menulis sesuai dengan ketentuannya.

Daftar Referensi

- Ahmas, Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Dalman, H. 2016 *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman, H 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 318–327.

- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman,dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran*.Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman.2011.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrfindo Persada.
- Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.
- Suparno.2011.*Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Menirukan Pembacaan Pantun Anak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228.